



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjournal.com/index.php/carong>

eISSN [3089-2082](#) & pISSN [3089-3674](#)

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

Hal. 660-671

doi.org/10.62710/hd1p5m87

Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Perubahan Sosial dan Pengembangan Pendidikan Islam pada Masa Pemerintahannya

Husnul Amaliyah¹, Ani Marlia², Nadila Afrilia³, Rangga Apri Sandi⁴, Lilis Permita Sari⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4,5}

*Email:

23041070262@radenfatah.ac.id, animarlia_uin@radenfatah.ac.id, 23041070261@radenfatah.ac.id,
23041070278@radenfatah.ac.id, 23041070264@radenfatah.ac.id.

Sejarah Artikel:

Diterima 30-05-2025
Disetujui 31-05-2025
Diterbitkan 02-06-2025

ABSTRACT

The governance of Caliph Umar ibn al-Khattab was crucial in the history of Islam, leading to considerable social reforms and advancements in Islamic education. As the second caliph, Umar was recognized for his innovative approaches that reinforced the social and educational foundations of the Muslim community. On the social front, he implemented welfare programs through the Bayt al-Mal, allocated zakat to assist those in need, and set minimum living standards to avert starvation. In terms of education, Umar sent scholars throughout Islamic regions to impart knowledge of the Qur'an and Islamic principles, and he founded mosques as hubs of learning. Instructional approaches like halaqah and talaqi were utilized, with educators receiving salaries from the Bayt al-Mal. These initiatives demonstrate that Umar was committed not just to territorial growth but also to the intellectual and ethical upliftment of society. This research intends to examine the significant impact of Umar ibn al-Khattab on social change and the creation of a strong Islamic educational framework during the early days of the caliphate.

Keywords: Umar Bin Khattab, Social Change, Islamic Education, Governance

ABSTRAK

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab adalah waktu yang bersejarah dalam perkembangan Islam yang menghadirkan perubahan sosial besar dan pertumbuhan pendidikan Islam. Sebagai khalifah yang kedua, Umar terkenal dengan kebijakan yang inovatif yang menguatkan struktur sosial dan pendidikan umat. Dalam aspek sosial, ia memulai sistem kesejahteraan melalui Baitul Mal, menyalurkan zakat kepada yang membutuhkan, dan menetapkan batas minimum kehidupan untuk menghindari kelaparan. Di sektor pendidikan, Umar mengutus para ulama ke berbagai daerah Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam, serta mendirikan masjid sebagai pusat pengajaran. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi halaqah dan talaqi, dan para pengajar mendapatkan imbalan dari Baitul Mal. Kebijakan yang ditetapkan ini membuktikan bahwa Umar tidak hanya memprioritaskan perluasan wilayah, tetapi juga pengembangan intelektual dan moral masyarakat. Usahanya dalam

mendirikan peradaban Islam yang berdasar pada ilmu pengetahuan dan keadilan sosial menjadi warisan yang berharga yang berpengaruh pada kemajuan pendidikan Islam hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting Umar bin Khattab dalam perubahan sosial dan penciptaan sistem pendidikan Islam yang kuat pada masa awal kekhalifahan.

Kata Kunci: Umar Bin Khattab, Perubahan Sosial, Pendidikan Islam, Pemerintahan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Husnul Amaliyah, Ani Marlia, Nadila Afrilia, Rangga Apri Sandi, & Lilis Permita Sari. (2025). Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Perubahan Sosial dan Pengembangan Pendidikan Islam pada Masa Pemerintahannya. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 660-671. <https://doi.org/10.62710/hd1p5m87>

PENDAHULUAN

Khulafaur Rasyidin merupakan para penerus Rasulullah SAW yang memikul tanggung jawab besar dalam memimpin kehidupan umat manusia dengan adil, bijaksana, dan penuh kecerdasan. Mereka tidak sekedar untuk melanjutkan kepemimpinan Rasulullah dalam aspek pemerintahan, tetapi juga menjaga ajaran agama Islam agar tetap lurus dan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Berbeda dengan Rasulullah SAW yang menjalankan dua fungsi utama sebagai nabi dan sebagai kepala pemerintahan Khulafaur Rasyidin berperan sebagai pemimpin umat dalam aspek pemerintahan dan sosial keagamaan.

Salah satu tokoh penting dalam masa Khulafaur Rasyidin adalah Umar bin Khattab, khalifah kedua setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Kepemimpinannya yang berlangsung antara tahun 13–23 H / 634–644 M menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah peradaban Islam. Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang visioner, tegas, adil, dan inovatif dalam menjalankan roda pemerintahan Islam. Salah satu langkah simbolis yang diambil Umar setelah menjabat adalah mengganti gelar kepala negara dari Khalifah Rasulullah menjadi Amir al-Mu'minin (Pemimpin Orang-Orang Beriman), yang menunjukkan pergeseran kepemimpinan dari pewarisan kenabian menuju sistem pemerintahan yang lebih terstruktur.

Adanya transformasi dalam bidang sosial yang hebat di era kepemimpinan Umar bin Khattab, Umar bin Khattab melakukan berbagai reformasi struktural yang berdampak besar pada kehidupan masyarakat. Ia membentuk lembaga diwan, yaitu semacam departemen administrasi negara, yang bertugas mencatat distribusi gaji untuk prajurit dan mengelola pemberian bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Selain itu, Umar juga mendirikan Baitul Mal, lembaga keuangan negara yang mengelola dana zakat, infak, dan harta rampasan perang untuk didistribusikan secara adil demi kesejahteraan umat Islam.

Kebijakan-kebijakan sosial yang diterapkan oleh Umar sangat inklusif, bahkan untuk melindungi hak-hak non-Muslim yang hidup Bersama di dalam wilayah kekuasaan Islam. Umar sangat menjamin kebebasan beragama, melarang adanya perlakuan semena-mena terhadap mereka, serta memberikan ruang untuk partisipasi dalam kehidupan sosial selama mereka dapat menaati hukum negara. Hal ini sangat memperlihatkan adanya semangat toleransi dan pluralisme di dalam pemerintahan Umar bin Khattab.

Kontribusi Umar dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam sangat besar. Umar bin Khattab dikenal sangat peduli terhadap penyebaran ilmu pengetahuan. Ia mengutus sahabat-sahabat yang alim ke berbagai daerah baru untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, dan hukum Islam kepada penduduk setempat. Selain itu, ia mendorong pendirian masjid-masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar. Metode pengajaran yang digunakan antara lain talaqqi (transmisi langsung dari guru ke murid), halaqah (diskusi berbentuk lingkaran), dan ceramah umum, yang memungkinkan penyebaran ilmu secara sistematis dan luas.

Umar juga memberikan perhatian terhadap kesetaraan akses pendidikan, termasuk kepada perempuan dan bahkan tawanan perang, dengan memberikan mereka kesempatan mengajar sebagai bentuk kontribusi sosial yang bernilai dan bermartabat. Kebijakan-kebijakan tersebut mencerminkan nilai inklusivitas, keadilan, dan pemikiran rasional yang menjadi ciri khas Umar dalam membentuk masyarakat berilmu. Bahkan, prinsip ijtihad atau penggunaan akal dalam mengambil keputusan dijunjung tinggi oleh Umar, sehingga menjadi fondasi bagi perkembangan pemikiran Islam di masa-masa setelahnya.

Peluasan wilayah serta Pengelolaan Administrasi yang sangat tertata menjadi tanda bahwa kepemimpinan Umar sangat adil. Masa kepemimpinan Umar bin Khattab juga ditandai dengan ekspansi wilayah Islam yang sangat luas, mencakup wilayah Syam, Mesir, Irak, dan Persia. Pertumbuhan ini menuntut sistem pemerintahan yang efisien dan terorganisir. Untuk itu, Umar membagi wilayah kekuasaan

menjadi delapan provinsi, masing-masing dipimpin oleh seorang gubernur yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan hukum, sosial, dan urusan keagamaan.

Kepemimpinan Umar bin Khattab ditandai oleh penerapan prinsip keadilan, kesederhanaan, serta rasionalitas dalam pengambilan kebijakan. Struktur administrasi ini tidak hanya memperkuat kontrol pemerintahan, tetapi juga memungkinkan pelaksanaan kebijakan publik secara lebih merata. Pendekatan inklusif Umar juga sangat efektif dalam mengintegrasikan komunitas yang beragam, baik dari sisi budaya maupun agama, untuk hidup bersama secara damai dalam satu tatanan masyarakat Islam yang kohesif.

Meskipun sudah banyak kajian mengenai kebijakan Umar bin Khattab, kajian yang menyoroti hubungan erat antara kepemimpinannya dengan transformasi sosial serta pengembangan pendidikan Islam secara terpadu masih terbatas. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi Umar bin Khattab dalam membentuk tatanan sosial yang adil dan sistem pendidikan yang progresif pada masa pemerintahannya. Keberhasilan Umar bin Khattab dalam membangun tatanan sosial dan sistem pendidikan Islam tidak semata-mata ditopang oleh kekuatan politik atau ekspansi militer yang luas, melainkan lebih disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, dan keterbukaan terhadap perubahan. Kepemimpinan beliau menunjukkan adanya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan rasionalitas dalam pengambilan kebijakan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan karakter kepemimpinan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika zaman, Umar mampu menciptakan sistem pemerintahan yang stabil, inklusif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Berdasarkan hal tersebut, model kepemimpinan Umar bin Khattab penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai rujukan konseptual dalam membangun masyarakat Islam yang adil dan berpengetahuan. Terlebih di era modern yang sarat tantangan global dan digitalisasi, nilai-nilai kepemimpinan beliau masih relevan untuk dijadikan landasan dalam merancang kebijakan sosial dan pendidikan. Gagasan-gagasan kepemimpinan Umar juga dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola pemerintahan Islam yang demokratis dan partisipatif. Oleh karena itu, pembahasan ini diharapkan mampu membuka ruang refleksi terhadap implementasi nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam konteks kekinian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam menginisiasi perubahan sosial serta mengembangkan sistem pendidikan Islam selama masa pemerintahannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang kredibel, seperti kitab-kitab klasik, buku sejarah Islam, jurnal ilmiah, dan literatur akademik lainnya yang membahas kehidupan dan kebijakan pemerintahan Umar bin Khattab.

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang berkaitan dengan biografi Umar bin Khattab, kebijakan sosial-politik yang diterapkannya, serta kontribusinya terhadap institusi dan praktik pendidikan Islam. Selain itu, data juga diperoleh dari karya para sejarawan dan ulama kontemporer yang menganalisis masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yakni dengan menelaah isi sumber-sumber pustaka, mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perubahan sosial dan pendidikan, kemudian menginterpretasikan data untuk menyusun deskripsi mendalam mengenai peran dan kontribusi Umar bin Khattab. Analisis dilakukan secara induktif untuk menggali makna, konteks, serta relevansi kepemimpinan Umar dalam membentuk tatanan masyarakat Islam yang berkeadaban.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab, serta relevansinya dalam membangun fondasi sosial dan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pelantikan Umar bin Khattab sebagai pemimpin umat Islam dilaksanakan setelah meninggalnya Abu Bakar as-Siddiq pada tahun 13 H (634 M). Proses pelantikan ini tidak terjadi secara mendadak serta terdapat berbagai diskusi yang melibatkan sahabat-sahabat senior Nabi Muhammad, seperti Abu Ubaidah ibnu al-Jarrah, Ali ibn Abi Talib, dan beberapa tokoh penting lainnya. Keputusan ini mencerminkan adanya kesepakatan di antara para sahabat bahwa Umar adalah pilihan yang tepat untuk memimpin umat Islam setelah Abu Bakar. Meskipun Umar dikenal dengan sifatnya yang keras dan tegas, ia juga dianggap memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Umar Bin Khattab adalah sosok yang adil karena berasal dari keluarga Bani 'Adi, yang menjunjung tinggi keadilan dan manajemen peradilan sejak zaman Jahiliyah. Dia dikenal sebagai orang yang kuat dan tulus, tidak memihak, serta merasa malu menyakiti yang lemah. Pengalaman keluarganya yang pernah mengalami ketidakadilan membuatnya sangat mencintai keadilan. Ia juga dikenal sangat peduli terhadap hak-hak masyarakat, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, serta menekankan bahwa Islam adalah agama yang menyebarkan kedamaian dan rahmat bagi seluruh umat. Dalam hal penegakan hukum, Umar melaksanakan hukuman dengan adil dan tegas sebagai upaya untuk melindungi keadilan sosial. Selain itu, beliau menunjukkan kemampuan luar biasa dalam merancang strategi militer, dengan merumuskan dan memilih taktik dalam pertempuran yang memperhatikan aspek kemanusiaan dan efisiensi, serta memastikan bahwa peperangan dilakukan sesuai dengan etika dan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Demikian kepemimpinan dari Umar bin Khattab sebagai pemimpin yang ideal dengan ketegasan, keadilan, dan pandangan jauh ke depan. Kepemimpinannya bukan hanya sekadar menjalankan roda pemerintahan, tetapi juga meletakkan dasar-dasar penting dalam kehidupan sosial, hukum, dan keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Umar percaya kekuasaan adalah amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab dan keadilan. Umar berani menerapkan hukum adil tanpa memandang status, menciptakan contoh nyata keadilan yang sekarang jarang terlihat. Ia peduli pada hak semua orang, termasuk non-Muslim, menunjukkan semangat inklusi dan toleransi. Dalam pendekatan militer, Umar mengutamakan nilai kemanusiaan dan etika syariat, membedakan peradaban Islam dari bangsa penakluk lainnya.

Perkembangan Sosial Pada Pemerintahan Umar bin Khattab

Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang sangat peduli terhadap kesejahteraan rakyat dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan. Ia mendirikan lembaga Baitul Mal sebagai institusi keuangan negara yang berfungsi mengelola dana publik untuk membantu kaum miskin, janda, anak yatim, dan masyarakat yang membutuhkan. Umar menegaskan bahwa aset yang terkumpul di Baitul Mal bukan untuk disimpan atau dimanfaatkan demi kepentingan pribadi, melainkan harus didistribusikan demi kemaslahatan umat. Ia meyakini bahwa harta negara adalah amanah yang harus digunakan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Pengaruh besar dari Lembaga Baitul mal yang didirikan untuk pengembangan sosial pada Masyarakat pada masa Kepemimpinan Umar. Peran Baitul mal pada era Umar berkaitan dengan pengeluaran negara dan analisis peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi Baitul mal mencakup pembayaran gaji pegawai, dukungan finansial militer, pembebasan tahanan perang, pembayaran diyat bagi masyarakat miskin, bantuan sosial dan jaminan sosial, pembangunan infrastruktur, pendanaan dakwah dan pendidikan, bantuan untuk korban bencana, serta peminjaman modal.

Dapat dipahami dari pendirian Baitul Mal pada masa Khalifah Umar bin Khattab adalah bukti nyata kepemimpinan yang adil dan berpihak pada rakyat. Lembaga ini berhasil mendistribusikan kekayaan negara untuk kemaslahatan umat, seperti bantuan sosial, pendidikan, dan infrastruktur. Umar menunjukkan bahwa negara harus hadir untuk melayani, bukan sekadar berkuasa. Prinsip keadilan sosial yang diterapkannya mampu mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepedulian terhadap kaum miskin, yatim, dan janda mencerminkan nilai kemanusiaan dalam kepemimpinannya. Sistem ini juga menjadi inspirasi bagi tata kelola keuangan negara yang transparan dan berpihak pada publik. Baitul Mal menjadi simbol keberhasilan Umar dalam mewujudkan negara yang adil, sejahtera, dan berintegritas.

Periode kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab (634–644 M) merupakan salah satu fase penting dalam sejarah peradaban Islam yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pembangunan sosial masyarakat. Pokok pikiran tentang keseimbangan menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan beliau, yang tercermin dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang serasi dan berkeadilan, melalui perhatian pada aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Berikut adalah penjelasan tentang perkembangan sosial pada masyarakat Islam melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek pada periode kepemimpinan Umar bin Khattab.

Perkembangan Ekonomi

Dalam sektor ekonomi, Khalifah Umar mendirikan sebuah lembaga keuangan yang disebut Baitul Mal, yaitu institusi yang mengelola keuangan negara dan bertanggung jawab atas pengawasan dana. Beberapa tindakan Umar dalam memajukan ekonomi warga dilakukan melalui pinjaman dana dan penyerahan lahan. Ini mengindikasikan bahwa Umar melaksanakan pengembangan komunitas dengan beberapa prinsip, seperti pemberdayaan, keterlibatan, menghargai keahlian warga, dan memanfaatkan sumber daya setempat. Kebijakan ekonomi Umar bin Khatthab didasarkan pada beberapa prinsip. Pertama, pemerintah Islam mengambil sumber daya publik secara adil dan hanya memungut hasil melalui cara yang sah. Kedua, pemerintah menjamin hak atas sumber daya publik dan hanya melakukan pengeluaran sesuai haknya, serta memberikan bantuan dan membayar utang. Ketiga, pemerintah tidak menerima kekayaan yang diperoleh secara tidak halal. Keempat, pemerintah mengelola kekayaan dengan cara yang tepat.

Pendekatan yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi dilakukan melalui metode komunitas. Metode komunitas merujuk pada sekelompok individu yang memiliki tingkat perhatian dan interaksi yang tinggi satu sama lain, serta menetap dalam wilayah yang relatif kecil dengan batas-batas yang jelas. Pada masa pemerintahan Umar, upaya peningkatan kondisi ekonomi dilakukan melalui penyediaan modal dan distribusi tanah kepada masyarakat. Langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Fokus utama Umar adalah memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan perkembangan ekonomi Masyarakat pada era kepemimpinan Umar.

a. Peminjaman Modal

Umar bin Khattab sebagai khalifah yang memiliki kekuasaan atas kekayaan negara, memanfaatkan sebagian harta Baitulmal untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Umar sendiri membuat kebijakan dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakatnya yang aktif dan datang kepadanya dengan niat untuk berwirausaha. Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk perhatian Umar dalam mendorong kemandirian ekonomi umat. Dengan memberikan akses modal kepada para pedagang, Umar berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memungkinkan mereka memperoleh penghasilan yang layak serta mengembangkan kegiatan perdagangan secara berkelanjutan.

Sehingga kebijakan yang Umar buat dalam memanfaatkan harta Baitulmal sebagai modal pinjaman bagi masyarakat langkah ini tidak hanya menunjukkan kepekaan sosial seorang pemimpin terhadap kondisi ekonomi rakyatnya, tetapi juga menjadi bukti bahwa Islam mendorong pemberdayaan ekonomi secara adil dan berkelanjutan. Umar tidak sekadar mengelola kekayaan negara secara administratif, tetapi menjadikannya sebagai instrumen aktif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini patut menjadi teladan bagi pemimpin masa kini dalam menciptakan sistem ekonomi yang berpihak pada rakyat kecil dan berbasis pada keadilan sosial

b. Memberikan tanah

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, terdapat banyak lahan kering dan tanah mati (al-aradhi al-mawat) yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan lahan, Umar terkadang menyerahkan tanah-tanah tersebut kepada individu atau kelompok masyarakat yang mampu mengelolanya dengan baik. Terdapat sejumlah atsar (riwayat) yang meskipun kualitasnya tidak terlalu kuat, menunjukkan bahwa Umar menerapkan kebijakan pencabutan hak atas tanah apabila tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya. Dalam beberapa riwayat, disebutkan bahwa batas waktu pemanfaatan lahan yang diberikan adalah selama tiga tahun. Jika dalam jangka waktu tersebut tanah tidak dikelola, maka hak kepemilikannya dapat dicabut dan diserahkan kepada pihak lain yang lebih mampu mengelolanya.

Pemberian hak pengelolaan kepada masyarakat yang dapat memanfaatkannya adalah cara untuk meratakan sumber daya serta memperkuat ekonomi lokal. Aturan mengenai pencabutan hak atas tanah yang dibiarkan tidak terpakai selama tiga tahun, meskipun tidak didukung oleh sejarah yang kuat, masih menunjukkan nilai keadilan sosial yang tetap relevan sampai sekarang, yaitu bahwa hak atas kepemilikan tidak boleh menghalangi manfaat untuk bersama.

c. Sumber Utama Pendapatan Negara

Khalifah Umar bin Khattab menerapkan kebijakan ekonomi yang kuat untuk memperkuat keuangan negara Islam. Ia memaksimalkan sumber pendapatan seperti zakat, ushr, jizyah, dan kharaj. Zakat dikelola oleh amil zakat untuk distribusi yang adil kepada delapan kelompok, membantu mengurangi kemiskinan. Ushr adalah pajak untuk hasil pertanian dan perdagangan, sesuai status pedagang. Jizyah dikenakan kepada non-Muslim untuk perlindungan negara, di mana yang tidak mampu membayar dibantu. Kharaj adalah pajak tanah pertanian non-Muslim di daerah yang ditaklukkan. Umar memasukkan semua ini dalam sistem administrasi rapi melalui Diwan, yang mencatat pendapatan dan pengeluaran negara. Ini mencerminkan visinya untuk menciptakan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Dengan memaksimalkan berbagai sumber pendapatan seperti zakat, ushr, jizyah, dan kharaj, Umar berhasil menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan distribusi zakat yang adil, perlindungan terhadap non-Muslim melalui sistem jizyah yang manusiawi, serta pengelolaan administrasi keuangan melalui Diwan, mencerminkan komitmennya terhadap transparansi dan tanggung jawab publik. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintahan Umar bin Khattab tidak hanya kuat secara

militer dan politik, tetapi juga unggul dalam membangun fondasi ekonomi yang berpihak pada kesejahteraan rakyat.

Perkembangan Sosial Masyarakat

Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok pemimpin yang sangat peduli terhadap kesejahteraan rakyat. Dalam usahanya untuk mengembangkan masyarakat melalui tindakan sosial, ia mengambil berbagai langkah nyata yang mencerminkan rasa perhatian dan tanggung jawab sosial seorang khalifah. Salah satu wujud nyata kepemimpinannya ialah dengan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena bencana, seperti dalam situasi kelaparan dan kekeringan, agar kebutuhan dasar warga tetap terpenuhi. Selain itu, ia menerapkan sistem dukungan dan jaminan sosial bagi kelompok miskin, anak-anak yatim, serta orang tua yang tidak mampu bekerja, sehingga terciptalah keadilan sosial yang merata.

Umar juga dikenal sangat peduli terhadap nasib mereka yang lemah. Umar sering terjun langsung ke tengah masyarakat untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, dan tak jarang melakukan pemeriksaan mendadak untuk memastikan bahwa para pejabat dan aparat negara menjalankan tugas mereka dengan baik. Dalam aspek pemberdayaan, Umar menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada bantuan terus-menerus. Penegakan hisbah atau pengawasan terhadap aktivitas ekonomi dan moral masyarakat juga dilakukan untuk menciptakan kehidupan sosial yang sehat dan adil.

Umar memerintahkan untuk melakukan patroli keamanan secara teratur guna menjaga ketertiban umum dan mencegah tindakan kejahatan. Umar juga memberikan perhatian besar terhadap layanan ibadah haji, termasuk dalam menyediakan kebutuhan logistik dan perlindungan bagi para jamaah. Dalam perjalanan tersebut, Umar bahkan membangun tempat peristirahatan bagi para musafir, termasuk jamaah haji, sebagai wujud pelayanan dan perlindungan terhadap masyarakat. Semua tindakan ini menunjukkan betapa seriusnya Khalifah Umar bin Khattab dalam membangun masyarakat yang sejahtera, aman, dan bermartabat melalui berbagai aktivitas sosial yang terencana dan berkelanjutan.

Umar juga melakukan ijtihad dalam semua aspek seperti fiqih, politik, ekonomi, dan sosial dengan dampak yang sangat signifikan terhadap komunitas Islam dan Arab, baik yang berada di Semenanjung maupun yang kemudian menetap di wilayah-wilayah yang telah dibebaskan. Pada waktu itu, ijtihad ini juga yang berhasil menyelamatkan kehidupan sosial dari kemunduran. Ia adalah sosok yang telah mengawal harga diri jiwa Islam dalam hati setiap Muslim di mana pun mereka berada.

Umar tidak hanya mengatur pemerintahan dari balik meja kekuasaan, tetapi ia hadir langsung di tengah masyarakat, merasakan penderitaan rakyat, dan memberikan solusi nyata atas persoalan sosial yang ada. Kebijakannya yang menyentuh langsung kebutuhan dasar Masyarakat seperti bantuan bencana, jaminan sosial, dan pelatihan keterampilan menunjukkan bahwa ia memahami esensi kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan keadilan, empati, dan tanggung jawab moral yang tinggi. Melalui pendekatan yang menekankan pada keadilan sosial, perlindungan terhadap kelompok rentan, dan pelayanan terhadap umat adalah bentuk dari visi kepemimpinan transformatif yang tidak hanya berorientasi pada stabilitas politik, tetapi juga kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Perkembangan Politik

Sebagai pemimpin negara, Umar bin Khattab tidak hanya memprioritaskan hal-hal keagamaan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan politik yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang diterapkannya mencerminkan kepemimpinan yang adil dan peka terhadap kebutuhan warganya. Di antara kebijakan tersebut adalah menepati janji dan perjanjian damai dengan pihak-pihak lain yang

memberikan pengurangan berupa penurunan pajak atas tanah, serta menunda pengumpulan zakat ternak di masa-masa sulit. Selain itu, beliau juga menjaga keamanan wilayah dengan memantau secara ketat batas-batas negara, mengawasi pejabat agar tidak menyalahgunakan kekuasaan, menyesuaikan tarif kharaj dan jizyah sesuai dengan keadaan masyarakat, serta membuka saluran pengaduan bagi rakyat terkait tindakan pejabat yang dianggap merugikan.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan betapa Khalifah Umar bin Khattab merupakan tindakan umar dalam mengatur pajak, mengawasi pejabat, dan menampung aspirasi rakyat merupakan cerminan dari prinsip-prinsip good governance yang saat ini menjadi standar ideal dalam tata kelola pemerintahan modern. Hal ini membuktikan bahwa Islam, melalui kepemimpinan Umar, telah meletakkan dasar-dasar pemerintahan yang berpihak kepada rakyat dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.

Perkembangan Hukum

Pada era kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, pengembangan masyarakat yang berorientasi pada hukum menjadi salah satu prioritas utama dalam mencapai keadilan sosial. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang tegas, tetapi tetap adil dalam penerapan hukum. Salah satu kebijakan hukumnya yang menunjukkan kepekaan terhadap keadaan sosial adalah keputusan untuk mengecualikan hukuman potong tangan bagi pencuri yang melanggar di masa sulit atau saat kelaparan, dengan mempertimbangkan keadaan darurat dan kebutuhan mendesak masyarakat. Di samping itu, Umar tidak ragu untuk memberikan hukuman kepada para pejabat yang menyalahgunakan kekuasaan atau bertindak tidak adil, sebagai bentuk tanggung jawab moral dan penegakan integritas dalam pemerintahan. Ia juga mendirikan lembaga peradilan yang mandiri untuk menangani berbagai kasus hukum secara profesional dan bebas dari campur tangan politik. Selain mendirikan lembaga, Umar secara aktif mengawasi pelaksanaan hukum dan proses peradilan agar tetap sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam. Langkah-langkah ini menunjukkan dedikasi Khalifah Umar dalam membangun sistem hukum yang adil, manusiawi, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa kebijakan hukum Khalifah Umar bin Khattab mencerminkan kepemimpinan yang adil dan responsif terhadap kondisi masyarakat. Keputusan untuk menyesuaikan hukum dengan situasi krisis menunjukkan kepekaan sosial, sementara ketegasannya terhadap pejabat yang menyalahgunakan wewenang menegaskan komitmennya pada integritas dan akuntabilitas. Sistem hukum yang dibangun Umar menjadi teladan penerapan nilai-nilai keadilan Islam yang relevan hingga saat ini.

Reformasi Pengembangan Pendidikan Islam

Dengan wawasan yang mendalam, Umar bin Khattab telah merumuskan berbagai kebijakan untuk mencapai sistem pemerintahan yang kuat serta memperluas jangkauan wilayah Islam. Ekspansi wilayah Islam yang dilakukan oleh Umar bin Khattab bukan hanya sekadar untuk memperbesar daerah, melainkan juga untuk menyebarkan ajaran Islam melalui para sahabatnya di Makkah, Madinah, Bashrah, Kuffah, Syam, dan Mesir. Secara umum bahwa pada era Khulafa al-Rasyidin belum terdapat pemikiran inovatif yang signifikan di bidang pendidikan, selain meneruskan sistem pendidikan yang sudah ada pada masa Nabi. Sementara itu, beberapa aspek yang bisa dianggap sebagai perbedaan dalam pendidikan pada zaman Rasul adalah munculnya ketertarikan untuk mempelajari bahasa atau lisaniyah, serta perhatian yang mulai timbul terhadap filsafat Yunani, meskipun hanya sebatas pada logika.

Pada saat pemerintahan Umar bin Khatab, situasi sosial dan politik dalam keadaan yang tenang. Daerah yang dikelola oleh pemerintahan Islam saat itu semakin meluas, mencakup Semenanjung Arabia, Palestina, Suriah, Irak, Persia, dan Mesir. Dengan demikian, upaya untuk menyebarkan syariat dan

pendidikan Islam berkembang pesat di masa kepemimpinannya. Kondisi ini di era Khulafaur Rasyidin meningkatkan permintaan yang besar dalam berbagai bidang, termasuk kebutuhan akan tenaga pendidik yang memiliki karakter Islam yang kuat, serta keterampilan dan keahlian.

Untuk memenuhi permintaan tersebut, diperlukan peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas para lulusan pendidikan di kalangan umat Islam. Khalifah Umar bin Khatab ra. ikut berkontribusi secara langsung sebagai pendidik dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat Islam di Madinah. Penyebaran dilakukan dengan mengirimkan para sahabat Umar bin Khattab juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan pendidikan yang cepat. Seperti yang diketahui, Umar bin Khattab menguasai sembilan dari sepuluh ilmu. Dengan kecerdasannya yang sangat luar biasa, Umar bin Khattab telah memperkenalkan konsep-konsep baru dalam Islam. Kemampuan Umar bin Khattab dalam berbagai bidang ilmu antara lain: sastra, seorang hakim, bahasa Arab, geografi, matematika, gulat, berkuda, ilmu tentang bintang, dan banyak lagi.

Karena itu, pendidikan Islam yang sudah ada dalam sejarah Umar bin Khattab selama penelusuran dalam studi ini, ditemukan metode pengajaran, institusi pendidikan, dan kompensasi untuk pengajar. Metode pengajaran pada era khalifah Umar bin Khattab merupakan pendekatan yang dilakukan oleh para sahabatnya serta oleh Umar sendiri. Beberapa cara yang diterapkan oleh sahabat Umar bin Khattab antara lain:

a. Halaqah

Umar bin Khattab dalam menjalani proses pendidikan dan didukung oleh kawan-kawannya untuk mengajar di berbagai kota, telah merumuskan metode pendidikan halaqah yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar. Istilah halaqah sendiri berarti aktivitas pendidikan yang dilakukan secara kelompok dengan bimbingan seorang pengajar.

b. Talaqqi

Penduduk Mesir belajar langsung dari para sahabat. Salah satu yang terkenal adalah Abu Khair Mursyid bin Abdullah Al Yazni. Pembelajaran langsung yang dimaksud di sini ialah interaksi belajar yang diberikan oleh Uqbah kepada siswa-siswanya. Hal ini mirip dengan metode yang diterapkan oleh Umar bin Khattab saat menuntut ilmu dari Nabi Muhammad.

c. Ceramah

Khutbah merupakan alternatif yang digunakan pada masa Khalifah Umar bin Khattab untuk mengajarkan ilmu dan sekaligus menyiarkan agama Islam. Khutbah sendiri dapat dikatakan sama dengan metode ceramah. Sebab ketika Rasulullah Saw. menerima wahyu dari Allah SWT, baik secara langsung atau melalui Malaikat Jibril, dia sering menyampaikannya kepada rakan-rakannya melalui ceramah.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, metode pendidikan Islam berkembang dengan pendekatan yang beragam dan efektif. Tiga metode utama yang digunakan adalah halaqah, talaqqi, dan ceramah. Halaqah menjadi media pembelajaran kelompok yang terstruktur di bawah bimbingan seorang pengajar. Talaqqi menekankan pentingnya pembelajaran langsung dari guru kepada murid, sebagaimana dilakukan para sahabat dalam menyampaikan ilmu. Sementara itu, ceramah atau khutbah digunakan sebagai sarana menyampaikan ajaran Islam secara luas kepada masyarakat. Ketiga metode ini mencerminkan sistem pendidikan yang dinamis, interaktif, dan sesuai dengan konteks sosial pada masa itu.

Pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun belum terbentuk secara formal seperti sekolah atau universitas modern. Lembaga utama yang berperan dalam pendidikan saat itu adalah masjid. Masjid, terutama Masjid Nabawi di Madinah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengajaran agama, diskusi ilmu, dan pembinaan sosial.

Di dalam masjid, diadakan halaqah-halaqah (lingkaran pengajian) yang dipimpin oleh para sahabat Nabi untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Selain masjid, terdapat juga kuttab, yaitu tempat anak-anak belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Lembaga ini sudah ada sejak masa Nabi Muhammad, namun semakin berkembang di era Umar karena bertambahnya jumlah umat Islam dan meluasnya wilayah kekuasaan Islam.

Majelis ilmu juga tumbuh subur pada masa Umar, di mana para sahabat seperti Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan Ali bin Abi Thalib menjadi pengajar utama dalam berbagai bidang ilmu keislaman seperti tafsir, fiqh, dan bahasa Arab. Selain itu, Umar bin Khattab juga membentuk lembaga fatwa dan konsultasi hukum dengan menunjuk sahabat-sahabat yang ahli untuk memberikan pandangan hukum kepada masyarakat. Hal ini turut menciptakan tradisi pembelajaran hukum Islam secara tidak langsung melalui praktik ijtihad dan fatwa. Seiring dengan ekspansi wilayah Islam ke daerah seperti Irak, Syam, dan Mesir, Umar juga mengirim para sahabat untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat setempat. Di wilayah-wilayah baru tersebut, didirikan masjid-masjid besar yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ilmu. Dengan demikian, pendidikan di era Umar bin Khattab menjadi pondasi penting bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam di masa-masa berikutnya.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab membawa perubahan sosial dan kemajuan pendidikan Islam. Dia adalah pemimpin yang adil dan peduli pada masyarakat. Umar mendirikan Baitul Mal untuk membantu orang miskin dan anak yatim. Dia juga mengutus sahabat untuk mengajarkan Islam dan menjadikan masjid pusat pendidikan. Metode halaqah, talaqqi, dan ceramah digunakan untuk menyampaikan ilmu. Umar memperhatikan pendidikan perempuan dan non-Muslim. Sistem hukum yang dia buat menekankan keadilan dan pengawasan kekuasaan. Wilayah diperluas dengan cara damai dan mendidik. Pendidikan di zamannya menjadi dasar penting bagi generasi selanjutnya dan nilai-nilai kepemimpinan Umar masih relevan hingga kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshorulloh, S. (2020). Pengembangan masyarakat Islam di era kekhalifahan Umar bin Khaththab (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Barkah, Q., Umari, Z. F., & Saprida. (2021). Sejarah pemikiran ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.
- Berlianto, G., Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Islamic education in the time of Umar bin Khattab: A historical study. *Jurnal Huriyah: Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan*, 4(3), 318. <https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.148>
- Delima, D. A., Pertiwi, Y., & Roza, E. (2024). Perkembangan wilayah Islam pada masa pemerintahan Umar bin Khattab. *Journal on Education*, 7(1), 7095. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7389>
- Fahlefi, R. (2014). Kebijakan ekonomi Umar bin Khattab. *Juris*, 13(2), 130. <https://doi.org/10.1234/juris.v13i2.1138>
- Habie, R. O. (2022). Kebijakan ekonomi Khalifah Umar bin Khattab dan pengaruhnya pada kesejahteraan masyarakat. *Journal of Principles Management and Business*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.55657/jpmb.v1i01.48>
- Kulsum, U. (2021). Sejarah peradaban Islam klasik & pertengahan. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>
- Niswah, C. (2015). Pendidikan Islam pada masa Khulafa al-Rasyidin dan Bani Umayyah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 173. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v1i2>
- Nurdiana, I. (2020). *Ekonomi Islam dalam pusaran pemikiran intelektual Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pratama, M. A. Q., & Sujati, B. (2018). Kepemimpinan dan konsep ketatanegaraan Umar Ibn al-Khattab. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(1), 61. oai:jurnal.uinsu.ac.id/article/1496
- Risa, F. L. (2019). *Peradaban Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Siradjuddin, A. R. (2020). Islamic economic concept in poverty alleviation. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v1i2.68>
- Suheri, Zaenuri, Adindan, W., Ali, A. M., & Anshori, I. (2024). Manajemen pendidikan pada masa Rasulullah sampai Khulafau Rasyidin dan aplikasinya di era millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3500>
- Syukur, S. (2023). Implications of Islamic education in the era of the Kalifah Umar bin Khattab in building Islamic civilization. *Al-Hikmah*, 25(2), 132. <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v25i02.42909>
- Ulum, F. (2015). *Sistem ekonomi Islam: Menumbuhkan dan stabil dalam pertumbuhan, mensejahterakan dan merata dalam kesejahteraan*. Surabaya: Gerbang Media.
- Yanti, R., Insannia, M., & Aprison, W. (2023). Relevansi pendidikan Islam pada masa Umar bin Khatab dengan aplikasi pendidikan Islam kontemporer. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 845. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/598>
- Zainudin, E. (2015). Peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Intelegensia*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v3i1.1337>
- Zauman, W. O. R., Abdurrahman, & Rama, B. (2024). Pelantikan dan kepemimpinan Umar bin Khattab: Analisis biografi dan kebijakan politiknya selama kekhalifahan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 249. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6487>